**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini secara berturut-turut akan menjelaskan secara lebih detail mengenai: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d)sumberdata penelitian, e) tehnik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data.

1. **Rancangan Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Implementasi inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai bagaimana implementasi inovasi pembelajaran PAI dilakukan, oleh karena itu pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mengakomodasi tujuan tersebut.

Ahmad Tanzeh dikutip dari Margono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif artinya pendekatan berangkat *dari* suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamanny, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.[[1]](#footnote-2)

85

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1). kondisi objek alamiah, (2). Peneliti sebagai instrumen utama, (3). Bersift deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4). Lebih mementingkan proses daripada hasil, (5). Data yang terkumpul diolah secara mendalam.[[2]](#footnote-3)

Pendekatan kualitatif peneliti gunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana implementasi inovasi dalam pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah Tulungagng dan Madrasah Aliyah (MA) Al Ma’arif Tulungagung. Sehingga jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan *(field research).* Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan “mempelajari secara intensi latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat”[[3]](#footnote-4)

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendiskripsikan dan menginterprestasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu msalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta *(fact finding).[[4]](#footnote-5)*

Jadi yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif, adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan implementasi inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar di MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Al Ma’arif Tulungagung.

Penelitian ini termasuk penelitian studi multi situs karena peneliti ingin meneliti dan mendiskripsikan fokus penelitian yang terjadidi MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Al Ma’arif Tulungagung. Peneliti berusaha mendiskripsikan dengan jelas bagaimana implementasi inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar di MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Al Ma’arif Tulungagung yang keduanya merupakan lembaga yang mempunyai latar belakang dan karakter yang berbeda.

1. **Kehadiran Peneliti**

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sehingga kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key’s instrument*.[[5]](#footnote-6) Hal ini tentu ada keuntungan dan kekurangannya. Salah satu keuntungan peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap *setting* penelitian untuk mengumpulkan data. Sedangkan kelemahannya dalam menginterprestasi data dan fakta peneliti dipengaruhi oleh persepsi dan kesan yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini dapat ditutupi dengan kesadaran yang tinggi terhadap munculnya subjektifitas baik dari peneliti maupun responden.

Sebagai instrumen penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Ciri umum, meliputi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.
2. Kualitas yang diharapkan.
3. Peningkatan kualitas peneliti sebagai instrumen.[[6]](#footnote-7)

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan alat perekam data, buku tulis, *paper* dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinialitas. Maka dari itu peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu dua lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada *ethical principel* seorang peneliti. Adapun prinsip etika *(ethical principel)* yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah:

1. Memperhatikan, menghargai, dan menjunjung hak-hak dan kepentingan informan;
2. Mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan;
3. Tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan;
4. Tidak mengeksploitasi informan
5. Mengkomunikasikan hasil laporan penelitian kepada informan dan pihak-pihak terkait secara langsung dalam penelitian jika diperlukan;
6. Memperhatikan dan menghargai pandangan informan;
7. Nama lokasi penelitian dan nama informan tidak disamarkan karena melihat sisi positifnya, dengan seijin informan waktu diwawancarai dengan dipertimbangkan secara hati-hati segi positif dan negatif informan oleh peneliti; dan
8. Penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktifitas subjek sehari-hari.[[7]](#footnote-8)

Penelitian yang mengangkat bagaimana implementasi inovasi pembelajaran PAI dalam upaya meningkatkan prestasi balajar siswa di MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Al Ma’arif Tulungagung, tentu akan melibatkan sejumlah pengelola madrasah, yakni kepala madrasah, guru mata pelajaran PAI, dan siswa yang dijadikan informan.

Mengingat hal tersebut kehadiran peneliti akan menyesuaikan dengan waktu dan kesiapan informan. untuk segala sesuatu yang berhubungan dengan madrasah akan dilakukan siang hari pada jam sekolah Agar informasi yang terkumpul benar-benar sesuai dan terjamin keabsahannya. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, disamping itu kehadiraan peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Peneliti akan memulai dengan mengirim surat kepada Kepala sekolah di dua lembaga tersebut tentang pemberian ijin peneliti, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian di kedua lembaga tersebut.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Al Ma’Arif Tulungagung. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena keduanya merupakan sekolah yang menggunakan pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajarannya dan keduanya sama-sama menggunakan kurikulum dinas pendidikan agama. MA Darul Hikmah Tulungagung adalah lembaga pendidikan milik yayasan pendidikan islam yang notabene banyak terpengaruhi kehidupan pesantren.

Secara geografis MA Darul Hikmah Tulungagung terletak disebelah utara yang terletak di Jl. KH Abu Mansyur No. 1 Desa Tawangsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif NU terletak di Jl. P. Diponegoro No. 2 Kabupaten Tulungagung.

Beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan alasan diambilnya dua lokasi penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini ingin mengambil data-data yang dapat menunjang hasil penelitian yang lebih kuat, sehingga diperlukan dua lokasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian.
2. Lokasi yang dipilih sama-sama MA yang ada di Kabupaten Tulungagung, namun dalam pengembangannya mempunyai pola berbeda pada masing-masing lembaga.
3. Semua lokasi penelitian berada di satu kawasan yaitu Kabupten Tulungagung, sehingga sedikit banyak akan memiliki kesamaan bentuk budaya dan tata nilai yang akan mempermudah penelitian, baik dari proses maupun hasilnya.
4. **Sumber Data**

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “Sumber dari mana data yang diperoleh.”[[8]](#footnote-9) Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia dan data dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Menurut Lorfland dan Lorfland dalam buku Tanzeh dalam penelitian kualitatif “Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.”[[9]](#footnote-10) Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan focus penelitian.[[10]](#footnote-11) Adapun sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan *(purposive sample)* maksudnya ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Dalam penelitin yng penulis lakukan ini sumber datanya meliputi 3 unsur, yaitu:

1. *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis mellui angket.[[11]](#footnote-12) Sumber tersebut bisa berasal dari ucapan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru, siswa dan pihak-pihak yang terkait dalam peneltian ini yang penulis amati dan wawancarai menjadi sumber data utama yang dituangkan melalui catatan tertulis.

1. *Place*

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.[[12]](#footnote-13) Data yang berupa kondisi fisik sekolah dan juga aktivitas yang dialami sehari-hari oleh seluruh komunitas yang ada di sekolah menjadi sumber data pendukung yang diwujudkan melalui rekaman gambar (foto) dan video sehingga diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas.

1. *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, simbol-simbol lain.[[13]](#footnote-14) Sumber data ini diperoleh dari buku-buku, dokumen yang berupa catatan-catatan, dan arsip-arsip yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan jenis penelitian diatas, yaitu jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan lisan melalui proses tanya jawab antara *Information Hunter* dengan *Information Supplyer.*[[14]](#footnote-15) Wawancara merupakan metode yang penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Benister kekuatan wawancara dalam penelitian kualitatif adalah kemampuannya dalam mengeksplorasi makna-makna subjektif yang difahami individu terkait dengan topik yang sedang diteliti. Selain itu, wawancara juga potensial untuk memperoleh dan menggali pengalaman individu secara mendalam mengikuti alur pembicaraan yang memungkinkannya ide-ide baru yang relevan dengan penelitian.[[15]](#footnote-16)

Dalam wawancara ini penulis akan menggunakan bentuk *semi structured*. Uniknya mula-mula penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengetahui keterngan lebih lanjut.[[16]](#footnote-17) Adapun hubungan antara yang mewancarai dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, tidak terlalu formal, sehingga tidak kaku dan menegangkan. Setelah wawancara dilakukan, barulah penulis menyusun hasil wawancara sebagai catatan dasar sekaligus untuk keperluan analisis data.

Dari Wawancara yang peneliti lakukan diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang implementasi inovasi pembelajaran PAI. Metode ini penulis tujukan kepada semua guru dan siswa di MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Al Ma’arif Tulungagung yang secara langsung berkaitan dengan implementasi inovasi pembelajaran PAI serta prestasi belajar siswa.

1. Obsevasi Partisipan

Obsevasi partisipan adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian.[[17]](#footnote-18) Penggunaan observasi pada penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran yang jelas mengenai setting yang dipelajari.[[18]](#footnote-19)

Obsevasi yang digunakan penulis adalah observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diteliti.[[19]](#footnote-20) Menurut Sprdley, observasi partisipatif dibagi menjadi empat, yaitu *passive participation, moderate participation, active participation* dan *complete participation*.[[20]](#footnote-21)

Dalam hal ini, penulis menggunakan *moderate participation* dimana penulis sebagai peneliti memiliki keseimbangan antara menjadi orang dalam dan menjadi orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan tetapi tidak secara keseluruhan. Dengan komunikasi dan interaksi, penulis mendapat kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas di sekolah. Dan dengan melibatkan diri dengan aktivitas subyek, penulis dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang berhubungan tentang inovasi pembelajaran. Selain itu kehahadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk mengamati dan mencatat setiap gejala yang timbul di MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Al Ma’arif Tulungagung dalam hubungannya dengan fenomena yang diteliti yaitu tentang inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan focus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasar pada fokus penelitian.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[[21]](#footnote-22) Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai profil MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Al Ma’arif Tulungagung, nama guru dan siswa, serta sarana dan prasarana yang digunakan. Dokumentasi juga digunakan untuk melengakapi data sebelumnya yang didapat dari *indepth interview* dan observasi dilapangan. Dokumen disini bisa berupa foto, dokumen lembaga, transkip wawancara tentang pelaksanaan inovasi yang guru lakukan dalam pembelajran.

Sedangkan instrumen dalam penelitian ini, sesuai dengan sifat penelitian kualitaitif maka instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat: kamera, tape recorder serta alat-alat lain yang mendukung tercapainya data yang diinginkan.

1. **Tehnik Analisis Data**

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilaisosial, akademis dan ilmiah.[[22]](#footnote-23)

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti untuk dilaporkan. Peneliti memproses data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumen. Kemudian data dianalisis sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah difahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.[[23]](#footnote-24) Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution seperti dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapngan bersamaan dengan pengumpulan data. [[24]](#footnote-25)

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis ke dalam tiga langkah, seperti tertuang dalam gambar berikut:

1. Analisis Situs Tunggal

Peneliti menggunakan model Analisis dari data kualitatif yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles yang meliputi kehiatan: (1) reduksi data *(data reduction),* (2) penyajian data *(data display,* dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.[[25]](#footnote-26)

situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MA NU Kota Blitar dan SMA Mamba’us Sholihin Kabupaten Blitar. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing situs, peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang menyajikan dua model pokok analisis, yaitu:[[26]](#footnote-27)

1. Reduksi data

Data yang berasal dari hasil observasi, dan wawancara tentang inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dimungkinkan masih belum dapat memberikan informasi yang total dan jelas. Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi yang lengkap dari data-data tersebut dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam rangka menyajikan hasil reduksi data secara naratif, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan dalam pengambilan tindakan. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti, sebelum disusun dalam bentuk laporan, setiap data yang sudah direduksi dapat disajikan untuk dianalisis atau disimpulkan. Apabila ternyata ada yang disajikan belum dapat disimpulkan, maka data tersebut direduksi kembali untuk diperbaiki sajiannya.

1. Penarikan kesimpulan dan Verifika

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi.Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberi simpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup penarikan makna dan memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Sejak permulaan pengumpulan data, penarikan kesimpulan sudah dilakukan, yaitu mempertimbangkan apa isi informasi, dan apa pula maksudnya. Kesimpulan akhir baru dapat diperoleh pada waktu telah terkumpul dengan cukup, yang dapat diwujudkan sebagai gambaran sasaran penelitian.

Dalam penarikan kesimpulan pada analisis data ini, peneliti menggunakan teknik induktif. Analisis induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diampilan kesimpulan secara umum.[[27]](#footnote-28)

1. Analisis Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan situs kedua, b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelititan, c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitin ini sebagai berikut:

Inovasi Pembelajaran PAI dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di MA Darul Hikmah dan MA Al-Ma’arif Kab.Tulungagung )

Kasus I, Inovasi Pembelajaran PAI dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung

Kasus II, Inovasi Pembelajaran PAI dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung

Pengumpulan data dan analisis data situs I

Pengumpulan data dan analisis data situs II

Temuan sementara Kasus II

Temuan sementara Kasus I

Analisis lintas situs

Temuan sementara

Menyusun proposisi lintas situs

Gambar 2

Kegiatan analisis data lintas situs

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Oleh karenanya dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan datanya meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal)*, dependability* (reabilitas)*, confirmability* (obyektivitas)[[28]](#footnote-29)

1. *Credibility*

Pengujian kredibilitas atau derjat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan/kehadiran, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat.[[29]](#footnote-30)

1. Perpanjangan pengamatan/kehadiran

Perpanjangan kehadiran atau keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[[30]](#footnote-31) Dengan perpanjangan kehadiran ini hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika telah terjalin hubungan yang demikian maka akan terjadi pula kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang diamati. Oleh karena itu keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

1. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan bearti melakukan pengamatan tersebut secara lebih cermat dan berkesinambungan[[31]](#footnote-32) dengn cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

1. Triangulasi

Tringulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber,metode atau teori.[[32]](#footnote-33) Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang terpercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Al Ma’arif Tulungagung, seperti kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Data dari keempat sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan *(member cek)* dari empat sumber data tersebut.

Sedangkan dalam triagulasi metode, peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tapi dengan menggunakan tehnik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada kepala sekolah, kemudian dicek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

1. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hsil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[[33]](#footnote-34)Dengan cara mengekspos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki keahlian yang berkaitan dengan gaya dan tentang peningkatan mutu pendidikan. Dari informasi yang telah digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Dalam pemeriksaan sejawat ini peneliti melakukannya bersama beberapa orang yang ikut terlibat dan membantu dalam proses penelitian, seperti para guru, staff di MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Al Ma’arif Tulungagung yang kemudian secara bersama-sama mendiskusikan data yang diperoleh peneliti selama dilapangan.

1. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, 66 [↑](#footnote-ref-2)
2. Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: remaja rosdakarya, 2002), 4 [↑](#footnote-ref-3)
3. Sumadi suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: raja grafindo persada, 1998), 22 [↑](#footnote-ref-4)
4. Hadari nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta: gajah mada press, 2005), 31 [↑](#footnote-ref-5)
5. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 310 [↑](#footnote-ref-6)
6. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1999), 169-173 [↑](#footnote-ref-7)
7. James P. Spradley, *The Etnographyc Interview,* (New Yor: Holt, Rinehart and Winston, 1979), 34-35 [↑](#footnote-ref-8)
8. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 131 [↑](#footnote-ref-10)
10. Moleong, *Metodologi..*,107 [↑](#footnote-ref-11)
11. Suharsmi arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (jakarta: rineka cipta, 2010), 172 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid*…,172 [↑](#footnote-ref-13)
13. Ibid [↑](#footnote-ref-14)
14. Sutrisno hdi, *Metodologi Research I*, (yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1992), 192 [↑](#footnote-ref-15)
15. Lisa chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur’an: Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 55-56 [↑](#footnote-ref-16)
16. Suharsimi, *Prosedur.*...,201 [↑](#footnote-ref-17)
17. Sugiyono,*Metode*....308 [↑](#footnote-ref-18)
18. Lisa chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Sntri Menghafal Al-Qur’an…*, 57 [↑](#footnote-ref-19)
19. Sugiyono, *Metode Penelitin Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 310 [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid* [↑](#footnote-ref-21)
21. Suharsimi, *Prosedur.*...,231 [↑](#footnote-ref-22)
22. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian…,*69 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid*...168 [↑](#footnote-ref-24)
24. Sugiyono, *Petode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 336 [↑](#footnote-ref-25)
25. Matthew B. Miles, dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif, ter. Tjetjep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press,1992),16 [↑](#footnote-ref-26)
26. Miles dan Huberman dalam Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan* jakarta:Rineka Cipta, 2004) 39.

    [↑](#footnote-ref-27)
27. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 1*, (yogyakarta: Andi Offset, 1993), 42. [↑](#footnote-ref-28)
28. Sugiyono…,366 [↑](#footnote-ref-29)
29. *Ibid*…,368 [↑](#footnote-ref-30)
30. Lexy J.Moleong, 327 [↑](#footnote-ref-31)
31. Sugiyono, 332 [↑](#footnote-ref-32)
32. Lexy Moleong, 332 [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid*., 332 [↑](#footnote-ref-34)